PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM TEKS PIDATO KARYA SISWA KELAS VIII B MTS NEGERI 1 SAROLANGUN

Adinda Sarah Eliza[1], Emidar[2]

[1.2] *Universitas Negeri Padang*
E-mail: [1]adindaeliza8@gmail.com, [2]emidar@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the use of conjunctions in the speech texts of class VIII B students of MTS Negeri 1 Sarolangun, and to identify the errors that occur. The background of this study is the importance of speech writing skills in the independent curriculum, as well as initial observations that show the lack of students' ability in writing speeches, especially in the use of appropriate conjunctions. This type of research is qualitative with a descriptive method. Qualitative data were obtained by borrowing the assignment to write a speech text from class VIII B students of MTS Negeri 1 Sarolangun, which was obtained through a fishing technique regarding learning to produce speech texts. The analytical description analysis technique is data reduction, data presentation, and data interpretation. The subjects of this study were class VIII B students of MTS Negeri 1 Sarolangun.

Keywords : *Use, Conjunctions, Speech Text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam teks pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun, dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terjadi. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya keterampilan menulis pidato dalam kurikulum mandiri, serta observasi awal yang menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis pidato, terutama dalam penggunaan konjungsi yang tepat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data kualitatif diperoleh dengan meminjam tugas menulis teks pidato dari siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun, yang diperoleh melalui teknik pancingan mengenai pembelajaran memproduksi teks pidato. Teknik analisis deskripsi analitis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun.

Kata Kunci : *Penggunaan, Konjungsi, Teks Pidato*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi individu untuk berinteraksi sesama individu. Maksudnya ialah, dengan adanya bahasa, individu diharapkan bukan hanya menggunakan sebagai alat komunikasi saja melainkan mampu untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka menuntut siswa untuk terampil menulis sebuah teks. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang berpengaruh dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, di samping keterampilan mendengarkan, berbicara, memirsa (*viewing*), membaca, dan menulis. Siswa diharapkan dapat berkreasi mengungkapkan gagasannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis ketika menulis (Paida, 2023) Pendapat serupa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Kassem (2017) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dari empat keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Terdapat beragam teks yang dijadikan sebagai acuan dan mengukur kemampuan siswa, salah satunya teks pidato. Teks pidato merupakan salah satu teks yang dipelajari oleh siswa di tingkat SMP/MTS kelas VIII. Teks pidato diajarkan pada awal semester genap. Pembelajaran menulis cerita pidato penting bagi siswa sekolah menengah pertama, karena pidato dapat dijadikan sebagai sarana untuk bertambahnya pengetahuan umum siswa. Kemampuan menulis pidato yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis pidato dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis pidato dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa.

Putri (2019) mengemukakan bahwa ketidaktepatan penggunaan konjugsi dalam penulisan mengakibatkan maksud penulis tidak sampai. Apabila penggunaan konjungsi yang digunakan tidak tepat, mengakibatkan makna dalam tulisan tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Konjungsi menjadi unsur penting dalam pembentukan wacana di dalamnya mencakup pembentukan kata, klausa, kalimat, dan paragraf. Apabila penempatan konjungsi dalam kalimat tidak tepat maka kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, penempatan konjungsi harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tepat atau tidaknya penggunaan konjungsi dapat dilihat dari kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf yang tersusun rapi dalam sebuah teks (Safitri et al., 2016).

Penelitian Anita Rachmawati (2018) meneliti tentang penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Teks Cerpen : Suatu Kajian Wacana. Masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama,* siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks cerpen dengan baik, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur dan elemen-elemen penting dalam penulisan cerpen. *Kedua,* siswa melakukan kesalahan dalam penulisan konjungsi, yang mengakibatkan makna tulisan tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami fungsi dan penempatan konjungsi yang tepat dalam kalimat. *Ketiga,* siswa menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas terhadap kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks cerpen, khususnya dalam penggunaan konjungsi.

Penelitian Rahmania Nurlaili (2020) meneliti tentang penggunaan Konjungsi Pada Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas VIII-C MTS Aswaja Tunggangri. Masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama,* masih banyak ditemukan penggunaan konjungsi kausalitas dan kronologis yang tidak tepat dalam teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa. *Kedua,* siswa masih belum mampu menempatkan konjungsi dengan tepat. *Ketiga,* siswa masih belum memahami bagaimana menggunakan konjungsi yang tepat dalam sebuah kalimat.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpukan bahwa kesalahan dalam penggunaan konjungsi dalam teks deskripsi siswa masih banyak ditemukan. Kesalahan penggunaan konjungsi yang dilakukan oleh siswa disebabkan oleh faktor siswa dalam menggunakan konjungsi dengan tepat dan pemahaman siswa tentang konjungsi juga masih sangat rendah terutama dalam menulis teks pidato

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena data dan informasi yang diperoleh tidak berupa angka-angka melainkan dalam bentuk deskripsi atau rangkaian kata-kata. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya dan memberikan penafsiran pada hasilnya (Arikunto, 2002).

Arikunto (1998:44) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek asal data diperoleh. Sumber data dapat berasal dari suatu tempat, orang, atau benda. Sesuai dengan jenis penelitian, data yang akan dibahas adalah data kualitatif yaitu berupa pernyataan-pernyataan verbal (kata-kata atau kalimat) tertulis yang diambil dari sumber data. Data penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks pidato karya siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun. Teks ini merupakan hasil tulisan siswa mengenai pembelajaran menulis teks pidato. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara meminjam tugas menulis teks pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun, yang diperoleh melalui teknik pancing mengenai pembelajaran memproduksi teks pidato. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu membaca referensi dan sumber yang berhubungan dengan konjungsi yang ada di perpustakaan sebagai bahan acuan dalam membahas analisis penggunaan konjungsi dalam teks pidato siswa. Dalam penelitian ini melalui tiga tahap teknik pengumpulan data. *Pertama,* peneliti membaca dan memahami teks pidato karya siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi teks yang akan diteliti agar mengetahui apakah teks pidato siswa benar atau tidak. *Kedua,* peneliti menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan konjungsi koordinatif, subordinatif, dan korelatif dalam teks pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun. *Ketiga,* menginventarisasi unsur-unsur yang berkaitan dengan konjungsi koordinatif, subordinatif, dan korelatif ke dalam format inventarisasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) jenis konjungsi pada teks pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun (2) penggunaan konjungsi pada teks pidato siswa VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun. Berikut pembahasan kedua hal tersebut.

Jenis Konjungsi pada Teks Pidato Siswa Kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun

Konjungsi dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat dibagi menjadi empat jenis yaitu, konjungsi koordinatif, konjungsi subordiatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi

antarkalimat. Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap teks pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun, telah menggunakan tiga jenis konjungsi yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif.

a. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah ketika dua satuan bahasa, seperti kata, frasa, dan kalimat, dihubungkan dalam kedudukan yang setara. Artinya, tidak ada satuan bahasa yang lebih rendah atau lebih tinggi di antara kedua bagian kalimat (Chaer, 2011: 115). Contoh penggunaan konjungsi koordinatif pada teks pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun

1) Berkat rahmatnya kita bisa berkumpul *dan* merayakan tahun baru pada malam hari ini. (**Data 003.A.2**)
2) Mari kita renungkan pencapaian kita di tahun yg lalu *dan* tetapkan tujuan baru untuk tahun ini. (**Data 004.C.2**)
3) Kami akan membuat makanan lezat *dan* bermain permainan bersama. (**Data 011.C.3**)
4) Mari kita buat resolusi yang realistis *serta* bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. (**Data 020.C.2**)
5) Sungguh ada begitu byk kisah yg sdh kita lalui, entah itu kisah suka *atau* duka. (**Data 003.B.2**)
6) Saya percaya bahwa setiap kegagalan adalah kesempatan untuk belajar, *tetapi* kadang-kadang kita terjebak dalam kesedihan. (**Data 020.B.2**)

Kalimat 1) konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan kata berkumpul *dan* kata merayakan, kalimat 2) konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan frasa "tahun yg lalu" *dan* "tetapkan tujuan, kalimat 3) konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan klausa "Kami akan membuat makanan lezat" *dan* "bermain permainan bersama", pada kalimat 4) konjungsi *serta* digunakan untuk menghubungkan kata realistis *serta* bermanfaat, pada kalimat 5) konjungsi *atau* digunakan untuk menghubungkan kata "suka" *atau* "duka", pada kalimat 6) konjungsi *tetapi* digunakan untuk menyatakan pertentangan antara klausa "Saya percaya bahwa setiap kegagalan adalah kesempatan untuk belajar" *tetapi "*kadang-kadang kita terjebak dalam kesedihan".

b. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih, salah satunya merupakan anak kalimat, disebut konjungsi subordinatif. Contoh penggunaan konjungsi koordinatif pada teks pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun.

1) Saya percaya bahwa *ketika* kita bersatu padu serta bekerja sama, maka kesuksesan akan dapat kita raih. (**Data 027.D.1**)
2) Namun, kita juga harus menjaga keselamatan dan kesehatan *selama* perayaan. (**Data 002.C.1**)
3) *Sebelum* itu, marilah kita ucapkan puji dan syukur kepada tuhan yang maha esa. (**Data 016.A.2**)
4) Ditahun ini kita harus berjuang dan berinovasi dan berkontribusi untuk mewujudkan impian kita dan pencapaian kita yang *sekiranya* belum terwujud ditahun sebelumnya. (**Data 025.E.1**)
5) Saya percaya kita bisa merayakan dgn cara yang lebih bermakna, *agar* tidak hanya menghabiskan waktu. (**Data 002.B.4)**
6) Ada yang merayakan dengan jalan[2], maupun bermain kembang api dan juga berkumpul bersama keluarga yang mana perayaan *seperti* ini sudah menjadi tradisi (**Data 001.C.2**)
7) Tahun baru *bagaikan* babak baru, memberi kita kesempatan untuk menetapkan tujuan baru dan bekerja keras untuk mencapainya. (**Data** 029.C.2)
8) *Sebab* kesuksesan sejati tidak datang dari luar, tetapi berasal dari dalam diri kita sendiri.(**Data 027.E.3**)

9) Jika kita bekerja sama, *maka* segala sesuatu akan lebih mudah dicapai (**Data 018.C.6**)
10) Banyak orang merayakan malam tahun baru *dengan* berpesta, tetapi ada juga yg memilih untuk berdiam diri di rumah. (**Data 011.B.3**)
11) Dengan niat *yang* kuat, kita bisa menghadapi tantangan yang ada. (**Data 007.B.3**)

Pada kalimat 1) konjungsi *ketika* menghubungkan klausa utama "Saya percaya bahwa" dengan klausa bawahan "kita bersatu padu serta bekerja sama, maka kesuksesan akan dapat kita raih", pada kalimat 2) konjungsi *selama* menghubungkan klausa utama "Namun, kita juga harus menjaga keselamatan dan kesehatan" dengan klausa bawahan "perayaan", pada kalimat 3) konjungsi *sebelum* menghubungkan klausa utama "kepada tuhan yang maha esa" dengan klausa bawahan "marilah kita ucapkan puji dan syukur", dan penggunaan konjungsi *sehingga* menghubungkan klausa "marilah kita ucapkan rasa syukur kepada tuhan YME yang telah memberikan karunia kesehatan kepada kita semua" dengan klausa bawahan "bisa hadir pada kesempatan kali ini", pada kalimat 4) tersebut konjungsi *sekiranya* digunakan untuk menyatakan pengandaian antara klausa "Ditahun ini kita harus berjuang dan berinovasi dan berkontribusi untuk mewujudkan impian kita dan pencapaian kita" dengan klausa "belum terwujud ditahun sebelumnya", pada kalimat 5) konjungsi *agar* digunakan untuk menghubungkan klausa "Saya percaya kita bisa merayakan dgn cara yang lebih bermakna" dengan klausa "tidak hanya menghabiskan waktu", pada kalimat 6) konjungsi *seperti* digunakan untuk menghubungkan klausa "Ada yang merayakan dengan jalan^2, maupun bermain kembang api dan juga berkumpul bersama keluarga yang mana perayaan" dengan klausa "sudah menjadi tradisi", pada kalimat 7) konjungsi *bagaikan* digunakan untuk menghubungkan frasa "Tahun baru" dengan frasa "babak baru", pada kalimat 8) konjungsi *sebab* menghubungkan klausa utama "dalam diri kita sendiri" dengan klausa bawahan "kesuksesan sejati tidak datang dari luar", pada kalimat 9) konjungsi *maka* menghubungkan klausa utama "jika kita bekerja sama" dengan klausa bawahan "segala sesuatu akan lebih mudah dicapai", pada kalimat 10) konjungsi *dengan* menghubungkan klausa utama "Banyak orang merayakan malam tahun baru" dengan klausa "berpesta, tetapi ada juga yg memilih untuk berdiam diri di rumah", dan pada kalimat 11) konjungsi *yang* digunakan untuk menghubungkan klausa utama "Dengan niat *yang* kuat" dengan klausa bawahan "kita bisa menghadapi tantangan".

c. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memilikin status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Berdasarkan hasil analisis data dalam teks pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun ditemukan dua jenis penggunaan konjungsi korelatif yaitu konjungsi *baik ... maupun* dan konjungsi *tidak hanya ... tetapi juga.* Berikut contoh penggunaan konjungsi korelatif dalam teks pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun.

1) *Baik* kita merayakan dengan keluarga *maupun* dgn teman", yg terpenting adalah kebersamaan. (**Data 002.C.1**)
2) Tahun baru **tidak hanya** sebuah perayaan biasa, **tetapi juga** waktu **yg** tepat untuk introspeksi diri. (**Data 004.C.1**)

Pada kalimat 1) konjungsi *baik ... maupun* menghubungkan klausa "merayakan dengan keluarga" dengan klausa "dengan teman" dan pada kalimat 2) konjungsi *tidak hanya ... tetapi juga* menghubungkan frasa "tahun baru" dengan frasa "waktu yg tepat".

Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Teks Pidato Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Sarolangun

Pada 30 teks pidato siswa kelas VIII MTS Negeri 1 Sarolangun, terdapat 281 konjungsi yang tepat digunakan, terdiri dari 185 konjungsi koordinatif yang tepat, 83 konjungsi subordinatif yang tepat, dan 11 konjungsi korelatif yang tepat. Terdapat 387 konjungsi yang tidak tepat digunakan, termasuk 76 konjungsi koordinatif yang tidak tepat, 309 konjungsi subordinatif yang tidak tepat, dan 2 konjungsi korelatif yang tidak tepat.

a. Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif menghubungkan dua elemen atau lebih dari kalimat yang kedudukannya setara. Kata penghubung setara ini dapat dibedakan lagi berdasarkan bagaimana mereka berhubungan dengan kata penghubung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa konjungsi koordinatif yang tepat digunakan.

1) *Dan* ada yang memilih merayakan di rumah atau pergi ke luar. (**Data 002.B.2)**
2) Yang saya hormati bapak *dan* ibuk guru *dan* yang saya cintai teman-teman sekalian. (**Data 008.A.1)**
3) Kita harus *serta* berusaha memperbaiki diri di tahun ini. (**Data 001.B.2)**
4) Selamat malam Bapak *atau* ibu yang terhormat dan teman-teman yang berbahagia. (**Data 014.A.1)**
5) *Tapi* menurut saya, perayaan tahun baru seharusnya tidak diisi dengan kegiatan sia-sia. (**Data 001.D.1)**

Pada kalimat 1) penggunaan konjungsi *dan* yang tidak sesuai dengan kaidah penggunaan konjungsi yang benar karena terletak di awal kalimat, pada kalimat 2) penggunaan konjungsi *dan* yang tidak sesuai dengan kaidah penggunaan konjungsi yang benar karena terdapat pengulangan kata *dan* sehingga menyebabkan pemborosan kata, pada kalimat 3) konjungsi *serta* tidak menunjukkan hubungan antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa, pada kalimat 4) konjungsi *atau* digunakan untuk menghubungkan kata "bapak" dengan kata "ibu", dan pada kalimat 5) penggunaan konjungsi *atau* yang tidak sesuai dengan kaidah penggunaan konjungsi yang benar karena terletak di awal kalimat.

b. Kesalahan Penggunaan Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah ketika dua klausa atau lebih menghubungkan satu sama lain, dan salah satu klausa adalah anak kalimat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 309 penggunaan konjungsi subordinatif yang tidak tepat digunakan.

1) *Sementara* tahun 2025 telah berlalu, mari kita melakukan intropeksi diri dengan melihat pencapaian dan kegagalan kita. (**Data 027.B.2)**
2) Sebelumnya marilah kita ucapkan rasa syukur kepada tuhan YME yang telah memberikan karunia kesehatan kepada kita semua *sehingga* bisa hadir pada acara "Memperingati Tahun Baru 2025". (**Data 021.A.3)**
3) Sekian pidato saya, mohon maaf *apabila* ada kekuran dalam penyampaian, terima kasih atas perhatian semua. (**Data 007.D.1)**
4) *Walaupun* kita sudah berusaha keras, namun masih ada beberapa target yang belum tercapai. (**Data 027.C.1)**
5) *Meskipun* kita menghadapi berbagai rintangan, akan tetapi semangat kita tidak boleh surut. (**Data 027.C.3)**

6) Beberapa hari yang lalu kita masih mendengar cerita seru dari teman^2 kita, tentang kegiatan malam tahun baru 2025 *seperti* bakar jagung, membuat bistik minggu, melihat cerahnya langit malam karena kembang api. (**Data 003.C.2)**
7) Tahun baru selalu menjadi waktu yang tepat untuk merenung dan merefleksikan diri terkadang, kita begitu fokus pada hal-hal yang ada didepan kita, namun lupa melihat kembali, *sebagaimana* kita menjalani waktu yang telah berlalu. (**Data 022.B.1)**
8) *Oleh karena* itu, saya mengajak semua merayakan tahun baru dgn cara yg positif. (**Data 002.D.1)**
9) *Maka* tahun baru 2025 perlu kita sambut dgn semangat baru dan jadikan tahun ini sbgai momentum untuk mempererat persatuan, memperkuat
10) Mari kita sambut tahun baru ini *dengan* semangat dan tekad yang kuat dan penuh rasa syukur. (**Data 010.D.1)**
11) Namun, tidak semua orang merayakan tahun baru dengan cara *yg* sama, ada *yg* memilih untuk berpesta *atau* merayakan dengan keluarga. (**Data 004.A.4)**

Pada kalimat 1) konjungsi *sehingga* tidak tepat penggunaannya karena menggunakan konjungsi subordinatif *sehingga* di awal kalimat. Konjungsi *sehingga* merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan pembatasan atau batas akhir dalam sebuah kalimat. Oleh sebab itu, konjungsi *sehingga* tidak tepat digunakan di awal kalimat. Pada kalimat 2) penggunaan konjungsi *sehingga* tidak tepat karena konjungsi *sehingga* merupakan konjungsi yang menyatakan waktu, sedangkan dalam kalimat tersebut tujuannya untuk menyatakan akibat dari klausa yang pertama, pada kalimat 3) penggunaan konjungsi *apabila* tidak tepat karena tidak menunjukkan hubungan syarat antara klausa utama dan klausa bawahan, pada kalimat 4) penggunaan konjungsi *walaupun* tidak tepat karena konjungsi *walaupun* terletak di awal kalimat tidak menunjukkan hubungan konsesif antara klausa utama dan klausa bawahan, pada kalimat 5) penggunaan konjungsi *meskipun* tidak tepat karena konjungsi *walaupun* terletak di awal kalimat tidak menunjukkan hubungan konsesif antara klausa utama dan klausa bawahan, pada kalimat 6) penggunaan konjungsi *seperti* tidak tepat digunakan karena konjungsi *seperti* berfungsi menyatakan perbandingan yang digunakan di antara dua buah klausa dalam kalimat majemuk setara, pada kalimat 7) konjungsi *sebagaimana* tidak tepat digunakan karena konjungsi *sebagaimana* digunakan untuk menyatakan kesamaan antara dua hal, pada kalimat 8) penggunaan konjungsi *oleh karena* dalam kalimat tersebut tidak tepat karena terletak di awal kalimat, pada kalimat 9) konjungsi *maka* terletak di awal sehingga tidak menyatakan hasil atau akibat yang dinyatakan klausa utama, pada kalimat 10) penggunaan konjungsi *dengan* tidak tepat penggunaannya karena tidak menunjukkan hubungan alat atau cara yang ditunjukkan oleh klausa utama, pada kalimat, dan pada kalimat 11) penggunaan konjungsi konjungsi *yang* secara berulang sehingga terjadi pemborosan kata pada kalimat tersebut.

c. Kesalahan Penggunaan Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah pasangan konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat yang memiliki kedudukan setara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1 penggunaan konjungsi korelatif yang tidak tepat digunakan pada kalimat "Ditahun itu mungkin kita ada meninggalkan kenangan *baik maupun* buruk." (**Data 025.C.2).** Kesalahan penggunaan konjungsi korelatif pada kalimat tersebut adalah tidak adanya pembatas antara kata *baik* dan *maupun* karena kata *baik* dan *maupun* hanya akan efektif sebagai konjungsi korelatif apabila diantara kata *baik* dan *maupun* terdapat kata, frasa dan klausa yang menjadi pembatasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penggunaan Konjungsi dalam Teks Pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, secara keseluruhan konjungsi yang digunakan dalam Teks Pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun terdapat penggunaan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi koordinatif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penggunaan konjungsi yang paling dominan digunakan dalam Teks Pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun adalah penggunaan konjungsi subordinatif dan konjungsi yang paling sedikit ditemukan adalah penggunaan konjungsi korelatif.

Kedua, kesalahan penggunaan konjungsi dalam Teks Pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun paling banyak ditemukan pada penggunaan konjungsi subordinatif dan kesalahan penggunaan konjungsi paling sedikit terdapat pada penggunaan konjungsi korelatif. Penggunaan konjungsi dalam Teks Pidato siswa kelas VIII B MTS Negeri 1 Sarolangun tergolong kurang baik, karena kesalahan penggunaan konjungsi lebih banyak daripada penggunaan konjungsi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (1998). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nurlaili, R. (2020). Penggunaan Konjungsi Pada Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas VIII-C MTS Aswaja Tunggangri. *Skripsi.*

Paida, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka. *In Journal of Education Research (Vol. 4, Issue 3).*

Putri, A. N. (2019). Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal Dalam Teks Berita. http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo

Rachmawati, A. (2018). Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Teks Cerpen : Suatu Kajian Wacana. *Skripsi*. Jakarta.

Safitri, R., Arief, E., & Noveria, E. (2016). Penggunaan Konjungsi Pada Cerpen Karya Siswa Kelas Ix Smp Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan.